



Peran Pengelolaan Hubungan Masyarakat (Humas) Sekolah Terhadap Jumlah Siswa Baru (Studi Kasus di MAS Darul Aitam Jerowaru)

M. Zainil Ikhtiar

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibawaihi Mutawalli, Indonesia.

e-mail correspondensi: zainilikhtiar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan pengelolaan hubungan masyarakat (Humas) terhadap jumlah siswa baru di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru. Latar belakang penelitian berangkat dari tantangan sekolah swasta dalam mempertahankan keberadaan dan mutu pendidikan di tengah persaingan dengan sekolah negeri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan delapan informan utama, termasuk kepala madrasah, waka humas, guru, komite, dan wali murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas memiliki peran strategis sebagai tulang punggung madrasah dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan media massa. Program kerja Humas yang meliputi kerjasama dengan komite, pemerintah desa hingga kabupaten, sekolah lain, perguruan tinggi, serta media massa terbukti mendukung peningkatan kepercayaan masyarakat dan jumlah siswa baru. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pengelolaan Humas yang optimal berkontribusi signifikan terhadap pengembangan mutu pendidikan dan keberlangsungan madrasah swasta.

Kata Kunci: *Hubungan Masyarakat, Madrasah Aliyah, Penerimaan Siswa Baru.*

Abstract

This study aims to examine the role of public relations (Humas) management in increasing the enrollment of new students at Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru. The research background highlights the challenges faced by private schools in maintaining their existence and educational quality amidst competition with public schools. A qualitative descriptive method was employed, involving eight key informants including the principal, vice principal for public relations, teachers, committee members, and parents. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, presentation, and verification techniques with triangulation for validity. The findings reveal that public relations play a strategic role as the backbone of the madrasah in fostering positive relationships with the community, government, educational institutions, and mass media. Public relations programs such as collaboration with committees, local government, other schools, universities, and media outlets—were shown to strengthen public trust and support the increase in student enrollment. The study concludes that effective public relations management significantly contributes to the development of educational quality and the sustainability of private madrasahs.

Keywords: *Public Relations, Madrasah Aliyah, Student Enrollment.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai Wiyatmandala, yaitu lingkungan pendidikan adalah tempat menyelenggarakan dan melaksanakan proses pendidikan berdasarkan Pancasila (Guru et al., 2022). Disamping itu juga sekolah merupakan salah satu pusat dari upaya meneruskan nilai-nilai budaya bangsa kepada generasi muda (Hernawati et al., 2022). Itu lah sebabnya maka penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa. Terutama bagi sekolah yang diselenggarakan oleh lembaga swasta, maka peranan masyarakat dan orang tua siswa menjadi teramat penting.

Hubungan Masyarakat (Humas) sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, orang tua, pemerintah, dan berbagai pihak eksternal lainnya (Neliwati et al., 2022). Keberadaan Humas

tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun citra positif sekolah, menumbuhkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat dukungan terhadap program pendidikan yang dijalankan. Dalam konteks persaingan antar lembaga pendidikan, khususnya antara sekolah negeri dan swasta, peran Humas menjadi semakin strategis karena mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas jaringan kerjasama, serta mendukung peningkatan jumlah peserta didik baru (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Dengan pengelolaan Humas yang optimal, sekolah dapat menciptakan hubungan harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan, sehingga keberlangsungan dan mutu pendidikan dapat terjaga serta berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam era persaingan pendidikan yang semakin ketat, khususnya antara madrasah dan sekolah umum, peranan Hubungan Masyarakat (Humas) menjadi sangat krusial dalam menjaga eksistensi dan meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan. Humas madrasah berfungsi sebagai garda terdepan dalam membangun citra positif, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta menjalin komunikasi yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan (Ningsih et al., 2022). Melalui strategi komunikasi yang terarah, publikasi program unggulan, serta kerjasama dengan komite, orang tua, pemerintah, dan media massa, Humas mampu menampilkan keunggulan madrasah di tengah persaingan dengan sekolah lain. Peran ini tidak hanya berimplikasi pada peningkatan jumlah siswa baru, tetapi juga pada keberlangsungan mutu pendidikan dan reputasi madrasah sebagai lembaga yang mampu bersaing secara sehat. Dengan demikian, keberhasilan madrasah dalam memperoleh siswa baru sangat ditentukan oleh sejauh mana Humas dapat mengelola hubungan eksternal secara efektif dan berkesinambungan.

Madrasah dan sekolah swasta yang dewasa ini tumbuh dengan pesat, dihadapkan kepada persaingan yang ketat dengan sekolah-sekolah negeri. Mereka seccara bersama harus mempertahankan keberadaanya ditengah-tengah masyarakat terutama dengan menjaga kolangsungan pendidikannya. Boleh dikatakan bahwa masa depan sekolah swasta tergantung pada jumlah siswa yang mengikuti pendidikan, karena kelangsungan pendidikan di sekolah swasta sangat ditentukan oleh kemampuan memenuhi kesejahteraan guru dan tenaga pendidikan lainnya. Tentunya hal ini meruntut penyelenggara pendidikan sekolah swasta untuk mengumpulkan dana secukupnya setiap tahun melalui Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) dan sumbangan lainnya.

Untuk memenuhi kebutuhan akan jumlah siswa yang cukup inilah, maka kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat haruslah lebih ditingkatkan. Dalam hal ini sekolah harus mampu menanamkan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat tertadapnya. Upaya ke arah tersebut dilakukan melalui pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat sebaik-baiknya.

Khususnya Madrasah Aliyah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian sekarang ini, nampak pasang surut cukup besar pada sekolah swasta Keadaan siswa setiap tahun pelajaran baru tidak tetap, kadang cukup banyak dan kadang-kadang terlalu sedikit. Gejala lain menunjukkan di lapangan bahwa, sekolah-sekolah swasta tersebut dengan melaksanakan tehnik hubungan sekolah dengan masyarakat secara optimal kecenderungan dapat menjaring calon siswa banyak, dan kecenderungan juga memperoleh calon siswa sedikit. Demikian pula sebaliknya, sekolah yang tidak melaksanakan tehnik hubungan sekolah dengan masyarakat secara optimal kecenderungan dapat memperoleh siswa yang cukup banyak dan ada pula yang memperoleh siswa yang tidak memadai.

METODE

Pendekatan kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Risnita et al., 2024). Metode ini sering disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Yusuf, 2017). Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode diskriptif, alasan pemilihan metode kualitatif bertujuan untuk

memperoleh data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tentang Peranan Pengelolaan Hubungan Masyarakat terhadap Jumlah Siswa Baru. Lokasi penelitian yang digunakan adalah MAS Darul Aitam Jerowaru.

Sumber data diperoleh dari subyek penelitian. Subyek penelitian yang digunakan berjumlah 10 orang subyek, antara lain meliputi: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Humas, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Kepala Tata Usaha, Staf Tata Usaha Bidang Administrasi, Pendidik (guru), Pembina Osis, Komite Madrasah dan wali murid.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, sehingga memperoleh pemahaman yang lengkap tentang Peranan Pengelolaan Hubungan Masyarakat terhadap Jumlah Siswa Baru. Keabsahan data yang diperoleh diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian dapat dipaparkan melalui tiga tahapan seperti observasi, wawancara dan study dokumentasi. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang akurat pada lokasi penelitian tidak lepas dari meminta surat izin meneliti sebagai bentuk prosedur administrasi yang disiplin dan kemudian peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan para informan secara terpisah baik di dalam maupun di luar lokasi penelitian, seperti melakukan wawancara langsung dengan komite, guru bahkan dengan beberapa wali murid terkait dengan dunia pendidikan, keadaan fisik dan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru.

Studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara memeriksa dan mengkaji dokumen-dokumen terkait dengan program kerja Madrasah maupun dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan administrasi Madrasah, bentuk kerjasama madrasah melalui peranan Humas, serta dokumen kegiatan lainnya. Untuk memperoleh dokumen-dokumen tersebut, peneliti meminta bantuan kepada pihak Madrasah dan informan lainnya untuk menunjukkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti. Dari beberapa document yang diperoleh peneliti, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan triangulasi sumber data demi memperoleh data apakah sesuai dengan informasi yang di berikan informan atau malah sebaliknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam, peneliti membuat laporan pengamatan dan kemudian menunjukkan kepada informan agar dapat ditanggapi. Tahap berikutnya peneliti mencocokkan hasil-hasil atau laporan pengamatan tersebut demi memperoleh data-data yang akurat, laporan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti, kemudian peneliti melakukan triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi.

Data hasil pengamatan yang telah ditriangulasi sumber datanya dipaparkan dan dideskripsikan secara terpadu antara hasil wawancara dengan data dokumentasi. Untuk memudahkan pembaca memahami topik penelitian, sumber data serta lokasi penelitian, peneliti melakukan pengkodean kategori dengan cara sebagaimana disajikan pada tabel 5.1 di bawah ini.

Table 0.1 Pengkodean Penelitian Berdasarkan Informan

No	Topik Penelitian	Kode
1	Peran pengelolaan Humas Madrasah	PHM
2	Jumlah Siswa Madrasah	JSM
Informan / Narasumber		
1	Kepala Madrasah	KM
2	Kepala TU/ Staf Administrasi	KT/SA
3	Humas Madrasah	HM
4	Komite Madrasah	KM

Data hasil wawancara diperoleh dari hasil pemaparan informan di lokasi penelitian. Dari hasil yang di peroleh, penyajian data hasil wawancara disajikan secara berurutan berdasarkan topic.

Hubungan Masyarakat di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru.

Humas (Hubungan Masyarakat) merupakan terjemahan bebas dari istilah Public Relation atau bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya (Novianti et al., 2021). Sedangkan menurut definisi kamus terbitan Institute Of Public Relation (IPR) yakni, sebuah lembaga terkemuka di Inggris dan Eropa, Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya (Anggil Risnawati, 2023). Untuk memperoleh pendapat Humas berkaitan dengan Hubungan Masyarakat, peneliti melakukan wawancara khusus dengan Waka Humas Madrasah di ruang Waka Madrasah. “humas madrasah adalah sarana penghubung antar masyarakat dengan Madraah” HM-PHM.

Peran Pengelolaan Humas Madrasah

Menurut HM-PHM “Humas di madrasah memiliki peran penting dalam hal peningkatan mutu karena bisa dikatakan sebagai tulang punggung madrasah, bagaimana humas melkukan kerjasama atau bermitra dengan masyarakat, pemerintah, sekolah-sekolah berkualitas, yang tidak ada tujuan lain adalah memperoleh dukungan masukan demi membangun lembaga pendidikan yang bermutu”. Ditambahkan oleh KM-PHM “Humas merupakan tulang punggung madrasah yang membantu kepala sekolah dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan lembaga lain”.

Sebagai salah satu tulang punggung Madrasah dalam menjalin hubungan baik dengan lembaga lain, humas akan menyusun program kerja sebagai bentuk perencanaan kerja kedepannya bagaimana madrasah akan menjalin hubungan baik dengan lembaga lainnya. Dijelaskan kembali HM-PHM upaya yang dilakukan dalam membentuk mutu pendidikan merupakan tujuan yang di inginkan bagi setiap lembaga. Jadi seperti yang di jelaskan oleh HM-PHM “Upaya yang dibutuhkan madrasah adalah menentukan sebuah kebijakan yakni management berbasis madrasah seperti upaya kemandirian, kreativitas sekolah dalam peningkatan mitra, partisipasi dan lain-lainnya”.

SIMPULAN

Peran Pengelolaan Humas pada suatu lembaga merupakan kegiatan yang mendukung peningkatan jumlah siswa baru. Yang memegang peran ini adalah waka Humas, sehingga dapat dikatakan, humas merupakan tulang punggung madrasah yang membantu kepala madrasah dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya. Hubungan sosial masyarakat sangat penting bagi perkembangan mutu pendidikan, dengan adanya hubungan yang baik antara lembaga pendidikan (Madrasah) dengan masyarakat maka membentuk suatu kepercayaan sehingga lembaga pendidikan mudah mengembangkan program pendidikan yang bermutu. Terlebih dalam masa pandemic saat ini, masa pendidikan dan waktu penerapan materi yang sangat minim, maka Madrasah sangat membutuhkan kerjasama dengan orang tua dalam menerapkan ilmu pendidikan. Peran

humas termasuk sebagai salah satu tulang punggung suatu lembaga dalam membangun kerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan. Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Waka Humas Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru, menjelaskan beberapa poin penting dalam mengembangkan mutu melalui hubungan atau relasi sosial seperti yang dilampirkan pada program kerja Waka Humas Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru.

Dokumentasi dan Wawancara Waka Humas MA. Darul Aitam Jerowaru menjabarkan Program Kerja Waka Humas Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru, antara lain:

1. Melakukan relasi sosial dengan komite madrasah dan masyarakat desa di wilayah kecamatan Jerowaru dalam bentuk kerjasama dua arah berkaitan dengan pendidikan.
2. Terjalinnnya hubungan baik dengan komite madrasah dan masyarakat luar dan dalam Kecamatan Jerowaru terutama yang terdapat peserta didik Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru.
3. Melakukan relasi sosial dengan pemerintah desa sampai Kabupaten dan instansi terkait terutama untuk penggalan dana dan proyek kegiatan Madrasah.
4. Terjalinnnya hubungan baik dengan pemerintah Desa Jerowaru, pemerintah Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
5. Melakukan relasi sosial dengan pihak Madrasah/Sekolah baik swasta ataupun negeri terutama SMP dan MTs dalam upaya penerimaan siswa baru.
6. Terjalinnnya hubungan baik dengan madrasah/sekolah lain seperti SMP, MTs, SMA dan MA terutama di wilayah Kecamatan Jerowaru dan Kabupaten Lombok Timur umumnya.
7. Melakukan relasi sosial dengan perguruan tinggi negeri dan swasta, terutama dalam upaya peningkatan jumlah siswa yang lanjut studi.
8. Terjalinnnya hubungan baik dengan kampus-kampus ternama seperti UNRAM, UIN, IKIP atau UNDIKMA, UNHAZ, UTM dan perguruan tinggi lainnya yang ada di wilayah NTB.
9. Melakukan relasi sosial dengan pihak media massa terutama untuk membangun citra positif dan pemberian informasi yang aktif dan profesional.
10. Terjalinnnya hubungan baik dengan Media massa (Radar Lombok, Seleparang TV, NTB Post dan lainnya).
11. Pemasangan berbagai informasi dan dokumentasi kegiatan Madrasah melalui papan pengumuman, radio, televisi dan internet.
12. Bekerja dengan OSIS/OSIMA membuat majalah dinding yang lebih menarik secara berkala.
13. Menerbitkan bulletin Madrasah setiap satu kali setahun dengan oplah lebih dari 100 exemplars.
14. Praktek siswa di masyarakat dalam bentuk Safari Ramadhan, TPA/TPQ, Bakti Sosial dan pertandingan olahraga persahabatan.
15. Penerbitan selebaran dakwah yang berisi himbauan dan ajakan dalam momen terutama yang bernilai religious.
16. Melakukan studi banding ke Madrasah/ Perguruan Tinggi yang memiliki kontribusi ke lembaga pendidikan atau dunia pendidikan.
17. Mengadakan lomba karya tulis ilmiah siswa antar kelas setiap satu kali setahun.
18. Mengadakan pemilihan guru teladan versi siswa setiap satu kali setahun.
19. Mengadakan pemilihan siswa teladan setiap satu kali setahun.
20. Membentuk Ikatan Alumni MAS. Darul Aitam Jerowaru (IKA-MADAJER).
21. Membuat Website Madrasah.

Dari program Waka Humas Madrasah di atas, dapat peneliti petik kesimpulan yang tidak ada tujuan lain adalah mengembangkan mutu pendidikan melalui relasi sosial Madrasah dengan Masyarakat dan lembaga-lembaga lain ternama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggil Risnawati, Z. H. (2023). Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Organisasi. *Jrpp*, 6(1), 4139–4142. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/13574>
- Guru, K., Sejarah, P., & Mengajarkan, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 2036–2039.
- Hernawati, L., Yuniarsih, T., & Sojanah, J. (2022). *Implementation of School Culture in Strengthening Character Education (Case Study of Wahidin Vocational High School, Cirebon)*. 7(2), 147–163. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>
- Neliwati, N., Lubis, Q., & Azhar, A. (2022). Efektivitas Manajemen Humas di Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1435–1442. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2164>
- Ningsih, I., . A., & . H. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495>
- Novianti, S., Karim, H. A., & Dwivayani, K. D. (2021). *Sartika Novianti 1 , H. Abdullah Karim 2 , Kadek Dristiana Dwivayani 3*. 9(4), 13–26.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 2(2), 306–312.
- Risnita, Sofwatillah, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Yusuf, M. (2017). Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai Aspek Tabrani. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 318–327.